

**PENGARUH PENURUNAN HARGA DAUN KRATOM
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KRATOM
DI DESA NANGA NYABAU KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA**

Yupita Yuni¹, Eviliyanto², Dian Equanti³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas PGRI Pontianak

e-mail: yupitayuni841@gmail.com¹, Eviliyanto@gmail.com², Dian@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) seberapa besar pendapatan sebelum penurunan harga daun kratom, 2) pendapatan setelah penurunan harga daun kratom, 3) menguji hipotesis adanya pengaruh harga terhadap pendapatan petani kratom. Penelitian ini dilakukan di Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian survey (*survey studies*) dengan menyebarkan kuesioner kepada 42 responden yang dipilih secara acak (*Random Sampling*). Hasil penelitian 1) pendapatan sebelum penurunan harga rata-rata sebesar Rp. 2.923.000, pendapatan paling tinggi Rp. 7.113.000 dengan persentase 63,9%, dan pendapatan terrendah Rp. 1.090.000 dengan persentase 9,8%. 2) Pendapatan setelah penurunan harga rata-rata Rp. 1.950.000, pendapatan tertinggi Rp. 4.029.000 dengan persentase 59,6% dan pendapatan terrendah Rp. 783.000 dengan persentase 11,6%. Uji hipotesis menunjukkan penurunan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kratom, dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,989 > 1,664$) dan $Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima.

Kata Kunci: Harga, Pendapatan Petani Kratom

Abstract

This research aims to find out 1) how much income was before the price decrease of kratom leaves, 2) income after the price decrease of kratom leaves, 3) test the hypothesis that there is an influence of price on the income of kratom farmers. This research was conducted in Nanga Nyabau Village, North Putussibau District. The method used in this research is a quantitative descriptive research method in the form of survey research (survey studies) by distributing questionnaires to 42 randomly selected respondents (Random Sampling). Research results 1) income before the average price reduction was Rp. 2,923,000, highest income Rp. 7,113,000 with a percentage of 63.9%, and the lowest income was Rp. 1,090,000 with a percentage of 9.8%. 2) Income after the average price reduction is Rp. 1,950,000, highest income Rp. 4,029,000 with a percentage of 59.6%. and the lowest income Rp. 783,000 with a percentage of 11.6%. Hypothesis testing shows that price reductions have a positive and significant effect on the income of kratom farmers, with a calculated t value $> t$ table ($3.989 > 1.664$) and $Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05$ then H_a is accepted.

Keywords: *Price, Income of Kratom Farmers*

PENDAHULUAN

Desa Nanga Nyabau merupakan satu diantara 19 Desa yang terletak di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun

Nanga Nyabau dan Dusun Dipanimpan Bolong. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Nanga Nyabau, diketahui jumlah penduduk Desa Nanga Nyabau sebanyak 406 jiwa, dengan jumlah laki-laki 210 jiwa dan perempuan 196 jiwa

dan jumlah kepala keluarga 131 (Profil Desa Nanga Nyabau 2024).

Sebagian besar perekonomian desa bertumpu pada sektor Pertanian dan pada umumnya berpenghasilan sedang yaitu diatas rata-rata pendapatan perkapita nasional. Mata pencarian yang sebahagian besar dari sektor pertanian dan perkebunan yang berpola sederhana/tradisional.

Tanaman kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan jenis tumbuhan endemik yang berasal dari Kalimantan. Sejak dahulu kratom sudah dimanfaatkan secara tradisional (Murdiyanti et al.,2022). Kratom (*Mitragyna speciosa Korth*) tumbuh tersebar di wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, Kamboja, Vietnam, Papua Nugini dan Indonesia. Tanaman kratom secara tradisional digunakan di Malaysia dan Thailand untuk mengurangi rasa nyeri, relaksasi, mengatasi diare, menurunkan panas, dan mengurangi kadar gula darah (Veltri dan Grundmann, 2019 : 2).

Di Kalimantan Barat, pohon kratom banyak dijumpai di kabupaten Kapuas Hulu. Popularitas dan produksi daun kratom meningkat di kabupaten Kapuas Hulu sejak adanya permintaan dari luar negeri yang meningkat. Tumbuhan Kratom sudah lama digunakan masyarakat karena mempunyai beberapa manfaat buat kesehatan, diantaranya untuk mengatasi depresi dan kecemasan (Swogger & Walsh, 2018).

Kratom dikenal masyarakat Desa Nanga Nyabau sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang, kratom mulai digemari masyarakat Desa Nanga Nyabau dari tahun 2015 lalu, dan sampai sekarang masyarakat merasa kratom merupakan penghasilan yang begitu cepat untuk bisa di dapatkan. Penurunan harga karet telah mendorong masyarakat Desa Nanga Nyabau beralih menanam kratom dan sampai sekarang masyarakat merasa kratom merupakan

penghasilan yang begitu cepat untuk bisa di dapatkan. Adanya usaha tani kratom meningkatkan pendapatan masyarakat, karena hasil pendapatan yang diperoleh dari penjualan kratom sangat membantu masyarakat setempat, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pembiayaan pendidikan anak (Aminuyati & Mashudi, 2021).

Namun seiring berjalannya waktu kualitas kratom dari Kapuas Hulu semakin menurun sehingga menyebabkan harga kratom pun cenderung rendah dibandingkan dengan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat juga melemah, sehingga produktivitas petani kratom pun ikut menurun. Kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan observasi peneliti yaitu terdiri dari 3 aspek yaitu tentang luas lahan, hasil produksi dan usaha (pekerjaan sampingan) (Sanjaya, 2016 dalam Putri et al., 2023 : 5). Menurut kepala Desa Nanga Nyabau luas lahan yang dikelola oleh sebagian besar petani untuk budidaya tanaman kratom di Desa Nanga Nyabau adalah 0,5 - 3 Ha. Hasil wawancara kepada salah satu petani kratom di Desa Nanga Nyabau dilihat dari perkembangannya, harga kratom paling tinggi itu pada tahun 2017 dimana harga kratom mencapai Rp. 28.000 hingga Rp. 30.000/kg sementara pada tahun 2023 harga kratom menurun drastis menjadi Rp. 10.000 hingga Rp.12.000/kg.

Isu pelarangan kratom oleh pemerintah menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan harga kratom, karena daunnya dikategorikan ke dalam jenis tumbuhan berbahaya yang mengandung senyawa mitragyna dan mempunyai efek yang berpotensi menimbulkan ketergantungan dan sangat berbahaya bagi kesehatan serta mempunyai efek stimulasi pada dosis rendah dan efek narkotika pada dosis tinggi, efek dari kratom ini 13 kali lebih berbahaya dari morfin, (BNN, 2020). Sejak tahun 2004,

tanaman kratom menjadi perbincangan masyarakat. Karena, BPOM mengeluarkan surat edaran yang melarang penggunaan produk olahan kratom sebagai campuran obat dan makanan. Surat edaran larangan BPOM ini diterbitkan kembali pada tahun 2016, dengan klaim bahwa kandungan mitragynine pada kratom dapat menimbulkan kecanduan seperti halnya narkotika. Sehingga BPOM dengan keras melarang penggunaan tanaman ini dalam campuran obat herbal maupun suplemen makanan (BPOM, 2016).

Selain itu, maraknya transaksi jual beli online membuat kratom terjual secara bebas, Banyak kratom yang tidak sesuai standar dijual murah di online, sehingga menyebabkan harga normal ikut turun, Semakin banyaknya petani kratom di Kapuas Hulu dan daerah lain di Indonesia juga turut menyebabkan penurunan harga kratom. Hal ini karena semakin banyak pasokan kratom, sehingga harga menjadi semakin murah (Firdaus, 2023).

Dari fenomena penurunan harga kratom tersebut peneliti ingin tahu seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari petani kratom sebelum dan sesudah penurunan harga kratom, selain itu peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penurunan harga kratom terhadap pendapatan petani kratom di Desa Nanga Nyabau yang dimana sebagian besar bertani kratom.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian survey (survey studies). Dengan menggunakan data primer, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di Desa Nanga Nyabau. Jumlah sampel yang digunakan

sebanyak 42 responden dari 126 populasi dengan penarikan sampel secara acak (Random Sampling). Teknik pengumpulan data yaitu komunikasi tidak langsung, komunikasi langsung, dan dokumenter. Alat pengumpulan data berupa kuesioner (angket), wawancara, dan dokumen-dokumen. Analisis data dilakukan dengan tabulasi frekuensi persentase jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Selanjutnya, dalam pembahasan, data-data persentase dideskripsikan, dilengkapi dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden untuk memperkuat pernyataan. Setelah itu untuk menguji pengaruh harga terhadap pendapatan petani kratom maka di gunakan uji persyaratan analisis yaitu menggunakan uji homogenitas data, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (homogen) atau tidak, memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelas data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *independent sample t - test*. Uji *independent sample t test* adalah uji hipotesis statistik inferensial para metrik (uji beda atau uji perbandingan) yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kondisi pertanian kratom

Kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.) tumbuh tersebar di wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, Kamboja, Vietnam, Papua Nugini dan Indonesia (Mukhlisi dkk., 2018). Habitat kratom berada di daerah aliran sungai (DAS) dan rawarawa. Kratom tumbuh optimal pada tanah aluvial (endapan mineral) yang subur

dan berair. Tanaman ini memiliki kemampuan bertahan hidup dalam kondisi tergenang air. Kratom bukan tanaman air namun mempunyai kemampuan bertahan hidup bila kondisi lahan sewaktu-waktu tergenang air. Di Desa Nanga Nyabau, kratom banyak ditanam masyarakat di halaman, namun untuk budidaya skala luas di tanam dikebun atau lahan khusus.

b. Budidaya Kratom

Tahap pertama yang dilakukan adalah pembibitan, yang dilakukan dengan cara menjemur buah selama 2 jam di panas matahari. Setelah buah kering, biji akan terpisah dan segera disemaikan pada wadah berisi tanah. Biasanya masyarakat Desa Nanga Nyabau menggunakan gelas bekas Aqua dan gelas sejenis lainnya untuk pembibitan. Media yang digunakan yaitu tanah bakar, bibit siap tanam ke lapangan dengan usia tanaman 5-6 bulan dengan tinggi 10-20 cm. Masyarakat Desa Nanga Nyabau tidak hanya menanam di kebun pribadi, tetapi juga ada yang menanam kratom di tanah pinggiran sungai dekat tempat tinggalnya dan juga dihalaman/pekarangan rumah. Oleh karena itu, tanaman kratom sangat mudah dijumpai di pinggiran jalan dan di pinggiran sungai.

Kegiatan pemeliharaan kratom tidak terlalu rumit, hanya membutuhkan pupuk dan insektisida. Biasa petani kratom menggunakan pupuk urea dan pupuk kompleks, sementara insektisida biasanya masyarakat menggunakan matador, lanit dan gandasil. Pemupukan dan pemberian insektisida itu dilarutkan dalam air kemudian disemprot pada tanamanan. (Oktaviani et al., 2020).

c. Tahapan Pemanenan sampai Pengolahan Kratom

Pemanenan pertama dapat dilakukan apabila bibit telah berusia 3-6 bulan. Dalam pemanenan biasanya ada beberapa helai yang ditinggalkan disetiap pohon/ranting untuk memastikan bahwa pohon tetap sehat dan tetap tumbuh. Jumlah daun yang ditinggalkan dapat bervariasi tergantung pada kesehatan pohon itu sendiri.

Di Desa Nanga Nyabau tidak semua petani kratom mengupah pemanen akan tetapi sebagian besar menggunakan anggota keluarga atau dalam arti “beambik hari” Beambik hari merupakan kegiatan untuk membantu orang lain yang kemudian di hari berikutnya, orang yang tadi di bantu dalam kegiatannya kembali membantu orang yang telah membatunya. Setelah kegiatan pemanenan, dilanjutkan dengan pasca panen. Sebagian besar masyarakat Desa Nanga Nyabau menjual kratom dalam bentuk remahan yang membutuhkan proses yang cukup panjang. Dimulai dari menjemur daun kratom sampai benar-benar kering, biasanya membutuhkan 1-2 hari tergantung pada cuaca. Setelah dijemur lanjut pada proses pembalikan atau peremasan kratom biasanya dilakukan pada saat kratom mulai kering pembalikan ini dilakukan 2-3 kali supaya daun kratom yang dijemur kering merata. Setelah itu kratom yang sudah kering bisa langsung dimesin atau dimasukkan kedalam kantong yang besar dan diikat rapat untuk menjaga daun tetap kering dengan mencegah masuknya kelembapan dari udara, setelah dimesin Remahan kratom kemudian di tumpi menggunakan capan tujuannya supaya remahan bersih dari tulang-tulang daun utama setelah itu baru masuk pada pengemasan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan yang pertama Produksi, merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Besar kecilnya produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Kedua Lahan, merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani. Ketiga jumlah tenaga kerja, digunakan dalam suatu kegiatan pertanian yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berati akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. Keempat modal, adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya dan yang terakhir Harga jual, selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani (Mawardati, 2018).

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan memenuhi kebutuhan kan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya

yang dikelurakan dalam kegiatan usaha (Wirdayani dan pamungkas, 2019).

Pendapatan petani kratom merupakan penerimaan total harga jual remahan daun kratom dikurangi dengan biaya produksi daun kratom. Gabungan pendapatan yang diperoleh petani kratom pada tahun 2017 dan 2024 di Desa Nanga Nyabau selama sebulan paling tinggi Rp. 7.113.000/bulan, pendapatan terrendah Rp. 783.000/bulan, dengan rata-rata pendapatan bulanan Rp. 2.437.000/bulan.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari penjualan kratom tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kratom di Desa Nanga Nyabau yaitu cuaca, cuaca yang buruk seperti hujan berlebih atau kekeringan dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kratom.

Hama juga dapat menginfeksi daun kratom, mengurangi kualitas hasil pengolahan daun, dan mengganggu kesuburan tanaman. Hal ini dapat menyebabkan petani tidak dapat menjual daun kratom dengan harga yang sesuai, sehingga pendapatan mereka berkurang. oleh karena itu petani harus rutin membersihkan hama dan menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama agar dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Harga jual kratom juga berpengaruh terhadap pendapatan, karena petani kratom memperoleh pendapatan dari penjualan daun kratom. Semakin rendah harga kratom maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh petani begitupula sebaliknya semakin tinggi harga kratom maka pendapatan petani akan semakin meningkat, menurut Crisdandi

(2015:22), menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Jelas bahwa secara bersama-sama faktor internal dengan faktor eksternal akan berpengaruh pada biaya dan pendapatan usahatani. (Wirdayani dan pamungkas, 2019).

Kualitas hasil pengolahan daun kratom, kualitas pengolahan produk kratom yang baik dapat meningkatkan nilai jual dan meningkatkan pendapatan petani kratom, selain itu juga kesuburan tanaman kratom juga berpengaruh, kratom yang subur dan sehat dapat menghasilkan daun kratom yang lebih baik. Selain itu lahan yang cocok/tidak, lahan yang cocok dapat meminimalkan biaya produksi, seperti biaya pestisida dan pupuk, sehingga pendapatan petani meningkat. Sebaliknya, lahan yang tidak cocok dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga pendapatan petani dapat menurun.

Selain itu usia kratom setelah ditanam, kratom yang lebih tua biasanya menghasilkan daun kratom yang lebih baik, sehingga harga jual lebih tinggi. Petani yang memiliki kratom yang lebih tua dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. jumlah bibit yang ditaman, juga mempengaruhi pendapatan. petani yang memiliki lebih banyak bibit dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan menjual lebih banyak daun kratom dan luas lahan yang digunakan, mempengaruhi pendapatan. Petani yang memiliki luas lahan yang

lebih luas dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan menghasilkan cukup banyak daun kratom.

Apabila harga jual kratom turun naik dan daun kratom terserang hama/penyakit serta tingkat kesuburan tanaman kratom tidak baik dan lahan yang digunakan tidak cocok, maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. (Anita et al.,2019).

Pembahasan

Pada hasil penelitian, maka pembahasan mengacu pada rumusan masalah yaitu nilai pendapatan sebelum penurunan harga daun kratom dan nilai pendapatan setelah penurunan harga daun kratom serta pengaruh penurunan harga daun kratom terhadap pendapatan petani kratom secara khusus sebagai berikut:

1. Nilai Pendapatan Sebelum Penurunan Harga Daun Kratom Di Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Utara.

Nilai pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan, pendapatan ini mencakup berbagai aspek yang bisa mempengaruhi petani seperti harga jual, biaya input (bibit, pupuk, pestisida), biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Berdasarkan hasil penelitian “Nilai pendapatan sebelum penurunan harga daun kratom di Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Utara”. Penelitian dilakukan terhadap 42 responden yang bekerja atau bermata pencaharian sebagai petani kratom. Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai pendapatan petani kratom sebelum penurunan harga. Adapun nilai pendapatan sebelum penurunan harga daun kratom pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Pendapatan Tahun 2017

Pendapatan (Rupiah)	N (Jumlah Sampel)	Percentase(%)
1.090.000 – 3.097.000	30	71.4
3.098.000 – 5.104.000	8	19.0
$\geq 5.105.000$	4	9.5
Jumlah Total	42	100.0

(Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS,2024)

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis mata pencarinya dan pendapatan yang diperoleh (Anita et al., 2019). Masyarakat Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu merupakan masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Semenjak adanya tanaman kratom pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan persentase pendapatan petani kratom tahun 2017 menunjukkan bahwa 4 orang dengan pendapatan tertinggi yaitu Rp. 5.105.000 keatas dengan persentase 9.5%, 8 orang dengan pendapatan sedang yaitu Rp. 3.098.000 – 5.104.000 dengan persentase 19.0%, semntara dengan pendapatan rendah 30 orang Rp. 1.090.000 – 3.097.000 dengan persentase 71.4%. Hal ini dikarenakan harga jual kratom yang mahal yaitu berkisar antara Rp 25.000,00 sampai dengan Rp 30.000,00 perkilogram, selain itu permintaan pasar juga meningkat baik pasar lokal maupun internasional. Pendapatan yang diperoleh petani kratom berkisar antara Rp 1.000.000,00 sampai Rp 7.000.000,00 perbulan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 2.923.000 dengan persentase 26.3%, sedangkan nilai pendapatan paling tinggi yaitu Rp. 7.113.000 dengan persentase 63.9%, dan nilai pendapatan paling

rendah yaitu Rp. 1.090.000 dengan persentase 9.8%.

2. Nilai Pendapatan Setelah Penurunan Harga Daun Kratom Di Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Utara.

Nilai pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan, pendapatan ini mencakup berbagai aspek yang bisa mempengaruhi petani seperti harga jual, biaya input (bibit, pupuk, pestisida), biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Berdasarkan hasil penelitian “Nilai pendapatan setelah penurunan harga daun kratom di Desa Nanga Nyabau Kecamatan Putussibau Utara”. Penelitian dilakukan terhadap 42 responden yang bekerja atau bermata pencaharian sebagai petani kratom. Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai pendapatan petani kratom setelah penurunan harga. Adapun nilai pendapatan dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Pendapatan Tahun 2024

Pendapatan (Rupiah)	N (Jumlah Sampel)	Percentase(%)
783.000 – 1.864.000	25	59.5
1.865.000 – 2.946.000	10	23.8
$\geq 2.947.000$	7	16.7
Jumlah Total	42	100.0

(Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS,2024)

Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah harga jual, harga jual berpengaruh terhadap pendapatan diman beberapa tahun belakangan ini harga kratom mengalami penurunan dimana harga sekarang Rp. 11 ribu hingga 13 ribu, pendapatan petani kratom secara langsung tergantung pada harga jual produk mereka. Jika harga kratom tinggi, petani akan mendapatkan lebih banyak uang untuk jumlah produk yang sama. Sebaliknya, jika harga rendah, penendapatan mereka akan berkurang. Petani harus

menutupi biaya produksi, seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. selain itu banyaknya tanaman kratom yang terserang hama, hama dapat merusak daun, batang, dan akar tanaman kratom sehingga mengurangi kualitas dan kuantitas hasil panen. Tanaman yang rusak tidak dapat di panen atau memiliki nilai jual yang lebih rendah. petani kratom perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli pestisida atau alat pengendali hama lainnya. Biaya ini mengurangi keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil panen. Jika serangan hama sangat parah, petani kratom mengalami penurunan produksi hal ini mengakibatkan kurangnya posokan untuk dijual, sehingga pendapatan pun menurun. petani kratom perlu waktu lama untuk mengatasi masalah ini sebelum dapat kembali menanam dan memanen tanaman kratom. Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pendapatan terbanyak adalah penghasilan paling rendah yaitu Rp. 783.000 – 1.864.000 sebanyak 25 orang dengan persentase (59.5%), sedangkan yang berpendapatan sedang Rp. 1.865.000 – 2.946.000 sebanyak 10 orang dengan persentase (23.8%), sementara yang paling tinggi 7 orang Rp. 2.947.000 dengan persentase (16.7%). Rata-rata pendapatan Rp. 1.950.000 dengan persentase 28.8%, sementara nilai pendapatan tertinggi yaitu Rp. 4.029.000 dengan persentase 59.6% dan nilai pendapatan terendah yaitu Rp. 783.000 dengan persentase 11.6%.

3. Pengaruh Penurunan Harga Daun Kratom Terhadap Pendapatan Petani Kratom Di Desa Nanga

Nyabau Kecamatan Putussibau Utara.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara harga daun kratom dan pendapatan petani kratom maka dilakukan *uji independent sample t test* namun sebelum melakukan uji *independent sample t test* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui homogenitas data tersebut, proses perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 20. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data tersebut homogen dan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

Pendapatan petani 2017 dan 2024 uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.827	1	82	0.180

(Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS,2024)

Dari keterangan tabel diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) adalah sebesar $0,180 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan tahun 2017 dan tahun 2024 adalah sama atau Homogen.

b. Uji *independent sample t test*

Hasil analisis data menggunakan teknik *independent sample t test* pada pendapatan tahun 2017 dan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample t Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
pendapatan petani 2017 dan 2024 uji homogenitas	Equal variances assumed	1.827	0.180	3.989	.82 .000	972.905	243.888	487.734	1458.076
	Equal variances not assumed			3.989	.73.194 .000	972.905	243.888	486.858	1458.951

(Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS,2024)

Berdasarkan hasil output “*independent sample t Test*” pada tabel diatas dilihat dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,989$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 82$ dengan taraf signifikan = 0,05 adalah 1,664. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,989 > 1,664$) dan *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang singnifikan antara penurunan harga terhadap pendapatan petani kratom.

PENUTUP

1. Besar nilai pendapatan sebelum penurunan harga daun kratom tahun 2017 menunjukkan Dengan nilai Rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 2.923.000 dengan persentase 26.3%, sedangkan nilai pendapatan paling tinggi yaitu Rp. 7.113.000 dengan persentase 63,9%, dan nilai pendapatan paling rendah yaitu Rp. 1.090.000 dengan persentase 9.8%.
2. Besar nilai pendapatan setelah penurunan harga daun kratom tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendapatan Rp. 1.950.000 dengan

persentase 28.8%, sementara nilai pendapatan tertinggi yaitu Rp. 4.029.000 dengan persentase 59.6% dan nilai pendapatan terendah yaitu Rp. 783.000 dengan persentase 11.6%.

3. Penurunan harga daun kratom (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kratom (Y) di Desa Nanga Nyabau. Ditunjukkan pada hasil uji hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} = 3,989$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 82$ dengan taraf signifikan = 0,05 adalah 1,664. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,989 > 1,664$) dan *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuyati, A., & Mashudi, M. (2021). Ekonomi Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 42.
- Anita, A., Aminuyati, A., & Ulfah, M. (2019). Analisis Pendapatan Petani Kratom dalam Membantu Pembiayaan Pendidikan Anak Desa Sungai Uluk Palin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(4).
- BNN. (2020). *Kratom, Antara Polemik dan Harapan*. bnn.go.id. <https://bnn.go.id/kratom-antara-polemik-harapan/>.
- BPOM. (2016). *Surat Edaran_Mitragyna Speciosa (kratom)_30 September 2016.pdf*. Corkery, J. M., Streete, P., Claridge, H., Goodair, C., Papanti, D., Orsolini, L., Schifano, F., Sikka, K., Körber, S., &

- Hendricks, A. (2019). *Characteristics of deaths associated with kratom use.1921.* <https://doi.org/10.1177/0269881119862530>
- Crisdandi, P. (2015) . *Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual.* Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Firdaus, M. (2023, juli 24). *Penyebab Harga Kratom Murah, Simak Penjelasan Kadisperindag Kalbar.* Retrieved from Tribunpontianak.co.id: <https://pontianak.tribunnews.com/2023/07/24/penyebab-harga-kratom-murah-simak-penjelasan-kadisperindag-kalbar>
- Murdiyanti, R., Soendjoto M. A., & Zaini, M. (2022). Kajian Etnobotani Famili Rubiaceae di Kebun Raya Banua Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Agro Bali: *Agricultural Journal*, 5 (2), 274-288.
- Mukhlisi, Atmoko, T., dan Priyono. *Flora di Habitat Bekantan Lahan Basah Suwi.* [s.l] : Forda Press, 2018.
- Oktaviani, H. D., Muin, S., & Hardiansyah, G. (2020). Pendapatan Petani Dari Budidaya Tanaman Purik (*Mitragyna* sp) di Desa Nanga Manday Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 808-824.
- PUTRI, D. R. (2023). *Kontribusi Perkebunan Kratom Terhadap Kondisi Pendidikan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Swogger & Walsh., (2018) kratom use and mental health. *Drug and Alcohol dependence.* 182, 1-140
- Widayani Wahab, P. (2019). Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir. Eko Dan Bisnis: *Riau Economic and Business Review*, 10 (1), 106–119.